

PENGARUH PEMBELAJARAN DISKUSI KELOMPOK TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA

Asriati

Guru SDN 005 Banjar Guntung Kec. Kuantan Mudik
Asriati592@gmail.com

ABSTRAK

Perbaikan pembelajaran ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 005 Banjar Guntung Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi yang terdiri dari 30 orang siswa. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas dalam dua siklus. Penelitian ini dilaksanakan untuk perubahan dan peningkatan praktek pembelajaran secara berkesinambungan yang pada dasarnya melihat pada terlaksananya misi profesional pendidikan yang diemban oleh guru dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode diskusi kelompok. Dari hasil penelitian diperoleh hasil bahwa rentang nilai yang diperoleh siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Ilmu Pengetahuan Alam mengalami peningkatan, dengan begitu jumlah siswa yang mendapatkan nilai diatas nilai standar pun semakin meningkat. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa tujuan dari penelitian tersebut berhasil dilaksanakan.

Kata Kunci: Diskusi Kelompok, Bahasa Indonesia, IPA.

PENDAHULUAN

Di sekolah guru merupakan panutan bagi anak didiknya, maka seorang guru harus memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada anak didiknya dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah diajarkan kepada anak didiknya tersebut.

Salah satu untuk mengembangkan keberanian siswa berbicara didepan umum adalah dengan dilakukannya diskusi kelompok di sekolah, dengan harapan apabila siswa beradaptasi nantinya di luar sekolah tidak merasa kaku dan takut berhadapan dengan masyarakat ramai.

Berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi, para siswa harus diberikan kesempatan seluas-luasnya dalam

mengerjakan pelajaran di sekolah dalam arti kata seorang siswa harus aktif dalam proses pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan fenomena tersebut, diadakan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keberanian dan daya fikir siswa serta kreatifitas belajar siswa. Ini adalah salah satu untuk meningkatkan intelektualitas siswa dalam mengembangkan interaksi sosial dengan teman-temannya di sekolah.

Didalam proses pembelajaran di SD Negeri 005 guru sudah berusaha mengadakan perbaikan-perbaikan, baik dalam membuat persiapan mengajar maupun dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran, revisi, apersepsi,

pembahasan materi dan latihan sudah diberikan. Selain itu juga mengulangi materi pembelajaran yang belum dimengerti siswa dan memberikan tambahan soal latihan.

Namun demikian, usaha tersebut belum mencapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan. Dari pokok bahasan yang dianggap sulit, guru harus bisa mencari jalan untuk menjadikan pembelajaran tersebut mudah diterima dan disenangi anak didik.

Dari keadaan tersebut, maka peneliti ingin mencoba untuk mengatasinya dengan membentuk suatu kelompok yang merupakan salah strategis pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dalam proses menerima materi pembelajaran. Diusahakan dengan diskusi kelompok ini dapat menghasilkan tujuan pencapaian pembelajaran yang optimal.

Dibentuk pembelajaran dengan diskusi kelompok merupakan salah satu usaha untuk membangkitkan minat, kreativitas, motivasi siswa. Dalam membahas materi pelajaran yang memungkinkan siswa untuk berkeaktifan mengeluarkan ide-ide yang sesuai dengan materi tersebut.

Guru sebagai motivator siswa dan berusaha untuk membentuk siswa lebih kreatif untuk menerima materi dan menerimanya lebih cepat sesuai dengan kurikulum pengajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul Pengaruh Pembelajaran dengan Diskusi Kelompok Terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas IV SD Negeri 005 Banjar Guntung Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi.

KAJIAN PUSTAKA

Menurut Abin Syamsuddin Makmun, metode diskusi merupakan cara lain dalam belajar mengajar, dimana guru dan siswa bahkan antara siswa dengan siswa terlibat dalam suatu proses interaksi secara aktif dan timbal balik dari dua arah baik dalam perumusan masalah, penyampaian informasi, pembahasan maupun dalam pengambilan kesimpulan.

Menurut J. Bulataw (1991) diskusi kelompok adalah berfikir bersama, artinya berfikir bersama mempunyai kemampuan kreatif dalam arti yang realitis. Syarat-syarat untuk diskusi kelompok ada tiga, yaitu:

1. Mendengar si pembicara.
2. Kemukakan pendapatmu.
3. Tenang dan demokratis.

Untuk diskusi kelompok ada empat bagian, yaitu:

1. Mengemukakan persoalan.

2. Memperjelaskan persoalan, dipertegas dan disetujui oleh seluruh kelompok.
3. Mengemukakan pemecahan, berdebat, mengumpulkan fakta dan dibahas.
4. Mengambil kesimpulan atas persoalan.

Menurut Tim Pembina Mata Kuliah Didaktik Metode/Kurikulum IKIP Surabaya (1989) menjelaskan bahwa langkah-langkah yang harus dipahami dan dijadikan pedoman menuntun diskusi antara lain:

1. Apa masalah dan perihal yang dihadapi.
2. Soal-soal penting manakah yang terdapat pada masalah tersebut.
3. Kenungkinan-kemungkinan jawaban yang bagaimanakah dapat dirumuskan oleh kelompok diskusi terhadap suatu masalah.

4. Hal apakah dan yang manakah telah diterima oleh suara terbanyak sebagai persetujuan.
5. Tindakan manakah yang sudah direncanakan, siapakah yang sudah melaksanakan dan dimanakah dilaksanakan.

Menurut Abin Syamsudin Makmun, langkah-langkah diskusi secara garis besar adalah sebagai berikut:

- a. Sebelum Diskusi
 1. Memilih dan menetapkan topik atau tema untuk didiskusikan.
 2. Mengidentifikasi dan menetapkan sesuatu atau beberapa sumber bahan bacaan atau informasi yang hendaknya dibaca atau dipelajari oleh siswa dalam diskusi.
 3. Menetapkan atau menyediakan alternatif komposisi dan struktur komunikasi kelompok diskusi
 4. Menetapkan atau menyediakan alternatif kepemimpinan diskusi pada guru atau siswa.
- b. Selama Diskusi Berlangsung
 1. Dalam pola *Teacher Centrality*
 Dalam pola ini, guru berperan sebagai:
 - Intiator, mengantar dan menampilkan masalah untuk didiskusikan.
 - Direktor, mengarahkan pembicaraan kepada pokok permasalahan yang harus dipecahkan.
 - Moderator, mengatur lalu lintas pembicaraan dan menentukan kembali permasalahan kepada peserta.
 - Encourager, mendorong dan memberikan semangat kepada semua peserta untuk memberikan kontribusi dan partisipasi.

- Evaluator, harus selalu menilai kemajuan yang telah dicapai dalam pembicaraan, menyimpulkan pendapat dan mengakhiri kegiatan siswa dengan tahapan-tahapan kegiatan serta waktu tersedia.

Dalam pola ini, siswa berperan sebagai:

- Kontributor, dengan memberikan informasi, sumbangan pemikiran, dengan bertanya atau menjawab pertanyaan.
 - Pembanding atau penyangga, dengan ini memberikan pendapat lain yang berbeda dan memasukkan kelemahan-kelemahan argumentasi orang lain.
 - Evaluator, dapat juga saling menilai beberapa jawaban keberhasilan diskusi dan tahap pemecahan masalah yang dicapai.
2. Dalam pola *Student Centralit*
 Dalam pola ini, guru berperan sebagai:
 - Intiator, menampilkan rambu-rambu masalah untuk didiskusikan.
 - Orang sumber atau konsultan memberikan informasi dan berbicara jika memang sangat diperlukan.
 - Encaurager, memberikan semangat kalau kelompok kurang menunjukkan kemajuan.
 - Observer dan evaluator, mengobservasi dan menilai keberhasilan proses dan hasil pemecahan masalahnya.

Dalam pola ini, siswa berperan sebagai:

- Moderator, bertugas mengarahkan dan memimpin diskusi, mengatur lalu lintas diskusi dan memantulkan permasalahan kepada peserta.
- Encourager, mengatur pembagian kesempatan dan mendorong rekan-rekannya berbicara.
- Kontributor, memberikan informasi sumbangan pikiran secara konstruktif bagi pemecahan masalah yang dihadapi.
- Evaluator, menilai kemajuan jalannya pembicaraan dan tingkat pemecahan yang dicapai.

c. Setelah Diskusi

1. Guru dan siswa bersama menilai kemajuan yang dicapai baik mengenai proses, maupun tingkat pemecahan masalah yang dicapai.
2. Guru dan siswa menetapkan langkah lanjutan apa yang harus dikerjakan setelah diskusi dilaksanakan.

Menurut Ausabel dan beberapa hasil studi mengenai hal ini telah memberikan manfaat ganda, antara lain:

1. Memungkinkan penguasaan perilaku kognitif yang lebih baik.
2. Menumbuhkan sikap saling memahami, tenggang rasa, mengendalikan diri dari proses sosialisasi yang demokratis.
3. Memperkuat daya ingat, memudahkan transfer, menumbuhkan motif intrinsik untuk belajar.
4. Memupuk semangat kerja dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi melalui proses berfikir secara kelompok.

PELAKSANAAN PERBAIKAN

A. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 005 Banjar Guntung Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi yang terdiri dari 30 orang siswa.

B. Deskripsi Persiklus

1. Perencanaan Perbaikan
 - a. Menentukan jadwal pelaksanaan perbaikan.
 - b. Menentukan mata pelajaran.
 - c. Menentukan teman sejawat.
 - d. Menyusun RPP untuk masing-masing mata pelajaran.
2. Pelaksanaan Perbaikan
 - a. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia
Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam perbaikan

pembelajaran Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut:

- Melakukan tanya jawab masalah pembelajaran dengan metode diskusi kelompok.
 - Mengerjakan latihan dengan membentuk kelompok dan dilanjutkan dengan berdiskusi.
 - Melakukan latihan di sekolah secara bergantian.
 - Mengerjakan tugas sebagai tugas rumah.
- b. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam
Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam perbaikan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam adalah sebagai berikut:
 - Melakukan tanya jawab masalah pembelajaran.

- Siswa dimotivasi tentang pentingnya mempelajari pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.
 - Memberikan tugas sebagai tugas rumah.
3. Pengamatan
 - a. Mengadakan pengamatan secara langsung terhadap aktifitas siswa selama pembelajaran berlangsung.
 - b. Hasil belajar siswa diperoleh melalui tes setiap akhir pelajaran.

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Tabel 1. Data Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I
Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

No	Rentang Nilai	Kategori	Siklus I		Keterangan
			Jumlah	%	
1	74 – 79	Baik Sekali	2	6,66	Tuntas
2	68 – 73	Baik	2	6,66	Tuntas
3	62 – 67	Lebih dari Cukup	3	10,00	Tuntas
4	56 – 61	Cukup	10	33,33	tuntas
5	50 – 55	Kurang	8	26,26	Tidak tuntas
6	44 – 49	Kurang Sekali	3	10,00	Tidak tuntas
7	38 – 43	Sangat Kurang Sekali	2	6,66	Tidak tuntas

Tabel 2. Data Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II
Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

No	Rentang Nilai	Kategori	Siklus I		Keterangan
			Jumlah	%	
1	75 – 80	Baik Sekali	3	10,00	Tuntas
2	69 – 74	Baik	2	6,66	Tuntas
3	64 – 68	Lebih dari Cukup	8	26,66	Tuntas
4	59 – 63	Cukup	13	43,33	tuntas
5	53 – 58	Kurang	2	6,66	Tidak tuntas
6	47 – 52	Kurang Sekali	1	3,33	Tidak tuntas
7	41 – 47	Sangat Kurang Sekali	1	3,33	Tidak tuntas

Tabel 3. Data Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I
Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

No	Rentang Nilai	Kategori	Siklus I		Keterangan
			Jumlah	%	
1	80 – 87	Baik Sekali	2	2,66	Tuntas
2	72 – 79	Baik	2	2,66	Tuntas
3	64 – 71	Lebih dari Cukup	3	10,00	Tuntas
4	56 – 63	Cukup	14	46,66	tuntas
5	48 – 55	Kurang	4	13,33	Tidak tuntas
6	40 – 47	Kurang Sekali	4	13,33	Tidak tuntas
7	32 – 39	Sangat Kurang Sekali	1	3,33	Tidak tuntas

Tabel 4. Data Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I
Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

No	Rentang Nilai	Kategori	Siklus I		Keterangan
			Jumlah	%	
1	85 – 89	Baik Sekali	1	3,33	Tuntas
2	80 – 84	Baik	1	3,33	Tuntas
3	75 – 79	Lebih dari Cukup	3	10,00	Tuntas
4	70 – 74	Cukup	6	20,00	tuntas
5	65 – 69	Kurang	7	23,33	Tidak tuntas
6	60 – 64	Kurang Sekali	9	30,00	Tidak tuntas
7	50 – 59	Sangat Kurang Sekali	3	10,00	Tidak tuntas

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Guru sebagai motivator selalu memberikan motivasi kepada siswa unyuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa maka dapat dilaksanakan pembelajaran diskusi kelompok, supaya siswa aktif dalam proses belajar mengajar.
3. Dengan diterapkannya pembelajaran diskusi kelompok, maka dapat untuk mengaktifkan

siswa dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran tersebut.

B. Saran

Kepada guru-guru sebagai tenaga pendidik hendaknya dapat melakukan perbaikan pembelajaran pada setiap mata pelajaran yang diajarkan disetiap kelasnya. Diharapkan kepada guru supaya dapat menerapkan diskusi kelompok dengan tujuan supaya ada variasi dalam pembelajaran dan juga supaya dan juga supaya siswa aktif dalam mengikuti belajar mengajar dengan baik ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abin Syamsuddin Makmun, 2002, *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Tim Pembina Mata Kuliah Didaktik Metodik/Kurikulum IKP Surabaya, 1989, *Pengantar Didaktik Metode Kurikulum PBM*, Jakarta: Rajawali.
- J. Bulatav S. J, 1991, *Teknik Diskusi Berkelompok*, Yogyakarta: Kanisius.